

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A Gambaran umum kabupaten Malang

Kabupaten Malang berada didaerah pegunungan yang kondisi topografinya dipengaruhi oleh Pegunungan Tengger yang berada disebelah timur, Gunung Kawi dan Kelud berada disebelah barat serta Gunung Arjuna dan Welirang dibagian utara. Bagian wilayah kabupaten yang berada pada wilayah pinggiran, topografinya dipengaruhi oleh pegunungan. Keadaan topografi tersebut dapat digambarkan melalui kelerengan beberapa wilayah, diantaranya adalah :

1. Kecamatan Tajinan, Turen, Bululawang, Gondanglegi, Pakisaji, Kepanjen dan Pagelaran dengan luas 52.607,78 Ha (15,71 %) dari luas Kabupaten Malang seluruhnya, merupakan wilayah yang memiliki kelerengan 0 - 2 %.
2. Kecamatan Lawang, Singosari, Dau, Karangploso, Pakis, Sumberpucung, Kromengan, Dampit, Pagak, Bantur, Ngajum, Gedangan, Kalipare dan Donomulyo, dengan luas 119.030,80 Ha atau 35,56 % dari luas Kabupaten Malang seluruhnya, merupakan wilayah dengan kemiringan 2 - 15 %.
3. Kecamatan Wagir, Sumbermanjing Wetan dan Wonosari, dengan luas 73.110,72 Ha atau 21,84% dari seluruh luas Kabupaten Malang, memiliki Kelerengan antara 15 - 40 %.
4. Kecamatan-kecamatan pada kelerengan >40 % meliputi Kecamatan Pujon, Ngantang, Tirtoyudo, Wajak, Ampelgading, Kasembon, Poncokusumo

dan Jabung. Daerah yang memiliki kelerengan ini adalah daerah yang harus dihutankan karena memiliki fungsi sebagai perlindungan terhadap tanah dan air dan menjaga ekosistem lingkungan hidup. Daerah dengan kelerengan diatas 40 % di Kabupaten Malang meliputi areal seluas 90.037,70 Ha atau 26,89 % dari seluruh luas Kabupaten Malang¹⁴.

Kebijakan yang berkaitan dengan tata ruang dan alih fungsi lahan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam upaya penataan serta pengaturan kecenderungan penggunaan lahan. Lebih dari itu diharapkan mampu mengendalikan laju alih fungsi lahan pertanian dalam suatu wilayah guna menjaga keseimbangan lingkungan.

Menurut Ida Nurlinda (2011) mengemukakan bahwa rencana tata ruang merupakan instrumen pengendali terhadap pemanfaatan ruang yang ada di daerah. Di Sidoarjo, pengendalian alih fungsi lahan pertanian di atur melalui: i) penetapan zonasi; ii) perijinan; iii) pemberian intensif dan disintensif; dan vi) pengenaan sanksi. Penetapan lokasi dicapai melalui penetapan kawasan pertanian dan perumahan. Sebanyak 19% dari total wilayah Kabupaten Malang dikonservasi sebagai lahan pertanian, sedangkan penetapan kawasan perumahan meliputi permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan dimana untuk pembangunan perumahan adalah dengan memanfaatkan lahan permukiman perkotaan. Tindakan pengendalian khusus untuk mengontrol alih fungsi dari pemerintah daerah masih belum ada, baik dalam bentuk program maupun kebijakan khusus dari

¹⁴ Bappeda Kabupaten Malang. 2010. Dokumen fungsi lahan pertanian Daerah Kabupaten Malang 2010-2020. Kantor Bappeda Kabupate Malang

pemerintah. Pengendalian hingga saat ini masih berpedoman pada Perda RTRW dan mekanisme perijinan¹⁵

Ditinjau dari ketinggian, wilayah Kabupaten Malang terletak antara 0-2000 meter di atas permukaan laut dan menunjukkan keadaan yang bervariasi yaitu kondisi landai sampai kondisi pegunungan. Wilayah bergelombang terletak di wilayah Sumbermanjing Wetan, Wagir dan Wonosari. Daerah yang terjal atau perbukitan sebagian besar terletak di Kecamatan Pujon, Ngantang, Tirtoyudo, Ampelgading, Kasembon, Poncokusumo, Jabung dan Wajak. Sedangkan wilayah yang datar sebagian besar terletak di Kecamatan Turen, Bululawang, Kepanjen, Godanglegi, Tajinan, Pagelaran dan Pakisaji, serta sebagian Kecamatan Singosari, Lawang, Karangploso, Dau, Pakis, Dampit, Sumberpucung, Kromengan, Ngajum, Gedangan Pagak, Kalipare, Donomulyo dan Bantur

A.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Malang adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Propinsi Jawa Timur. Berbatasan dengan enam kabupaten dan Samudera Indonesia. Sebelah Utara-Timur, berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Sebelah Barat Utara, berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Mojokerto. Letak geografis sedemikian itu menyebabkan Kabupaten Malang memiliki posisi yang cukup strategis. Hal ini

¹⁵ Ida Nurlinda, 2011. Penataan Rannag Yang Mendukung Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian

ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi utara maupun selatan yang melalui Kabupaten Malang dari waktu ke waktu. Posisi koordinat Kabupaten Malang terletak antara 112o17',10,90" Bujur Timur dan 112o57',00,00" Bujur Timur dan antara 7o44',55,11" Lintang Selatan dan 8o26' ,35,45" Lintang Selatan.

Dengan luas wilayah sekitar 3.238,26 Km² (sumber; Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Brantas), Kabupaten Malang terletak pada urutan luas terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 kabupaten/kota di wilayah Propinsi Jawa Timur.

Kondisi topografi Kabupaten Malang merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh beberapa gunung dan dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 meter diatas permukaan laut (dpl) yang terletak di bagian tengah wilayah Kabupaten Malang. Daerah dataran tinggi merupakan daerah perbukitan kapur (Pegunungan Kendeng) di bagian selatan pada ketinggian 0-650 meter dpl, daerah lereng Tengger-Semeru di bagian timur membujur dari utara ke selatan pada ketinggian 500-3600 meter dpl dan daerah lereng Kawi-Arjuno di bagian barat pada ketinggian 500-3.300 meter dpl.

Terdapat sembilan gunung dan satu pegunungan yang menyebar merata di sebelah Utara, Timur, Selatan dan Barat wilayah Kabupaten Malang. Beberapa gunung telah dikenal secara nasional yaitu Gunung Semeru (3.676 meter) gunung tertinggi di Pulau Jawa, Gunung Bromo (2.329 meter), Gunung Kawi (2.651 meter), Gunung Kelud (1.731 meter), Gunung Welirang (2.156 meter), Gunung

Panderman (2.040 meter), Gunung Arjuno (3.339 meter), Gunung Anjasmoro (2.277 meter), Gunung Batok (2.868 meter) dan Pegunungan Kendeng (600 meter). Kondisi topografi yang demikian mengindikasikan potensi hutan yang besar. Hutan yang merupakan sumber air yang cukup, yang mengalir sepanjang tahun melalui sungai-sungainya mengairi lahan pertanian. Dari 18 sungai besar dan bernama di wilayah Kabupaten Malang, diantaranya, terdapat Sungai Brantas, sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Timur. Hulu Sungai Brantas bagian atas terdapat di wilayah Kota Batu dan hulu bawah berada di wilayah Kabupaten Malang. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan menjadikan wilayah Kabupaten Malang sebagai daerah sejuk dan banyak diminati sebagai tempat tinggal dan tempat peristirahatan. Tinggi pusat pemerintahan kecamatan (Kantor Camat) dari permukaan laut berkisar antara 240-1.299 meter dpl. Berdasarkan hasil pemantauan tiga pos pemantauan Stasiun Klimatologi Karangploso- Malang, pada Tahun 2015 suhu udara rata-rata relatif rendah, berkisar antara 17o C hingga 27,6o C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 9 persen hingga 99,0 persen dan curah hujan rata-rata berkisar antara 15,3 mm hingga 485 mm. Curah hujan rata-rata terendah terjadi pada Bulan Juli- Oktober, hasil pemantauan Pos Karangates. Sedangkan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi juga pada Bulan April, hasil pemantauan Pos Karangploso.¹⁶

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula

¹⁶ Buku laporan informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Malang, 2017

(seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak adanya alih fungsi lahan ini adalah kekeringan panjang terjadi dimusim kemarau dan banjir serta longsor di musim hujan. Sampai saat ini masalah banjir bandang terus menjadi isu penting dalam perencanaan terutama di daerah Kabupaten Malang. Banjir, erosi, tanah longsor dimusim hujan dan kekeringan berkepanjangan dimusim kemarau, sangat erat hubungannya dengan kesalahan penanganan pengelolaan lahan Daerah Aliran Sungai (DAS), terutama bagian hulu yang kurang mengikuti kaidah konservasi tanah dan air (Maryono, 2005). Dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang, 5 (lima) kecamatan yang paling cepat mengalami alih fungsi lahan dalam hal ini lahan sawah, yakni 1) Singosari, 2) Kepanjen, 3) Lawang, 4) Pakis, dan 5) Karangploso karena lokasinya cukup strategis untuk dikembangkan sebagai industri dan perumahan¹⁷

A.2 Pemerintahan

Unit administrasi pemerintahan dibawah kabupaten adalah kecamatan. Setiap kecamatan membawahi beberapa kelurahan/desa dan setiap kelurahan/desa terbagi habis dalam dusun/dukuh ataupun rukun warga (RW)/ Rukun Tetangga (RT). Secara rinci wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Malang terbagi menjadi 33 wilayah kecamatan yang membawahi 12 kelurahan dan 378 desa, yang terbagi habis ke dalam 3.035 RW dan 13.906 RT .

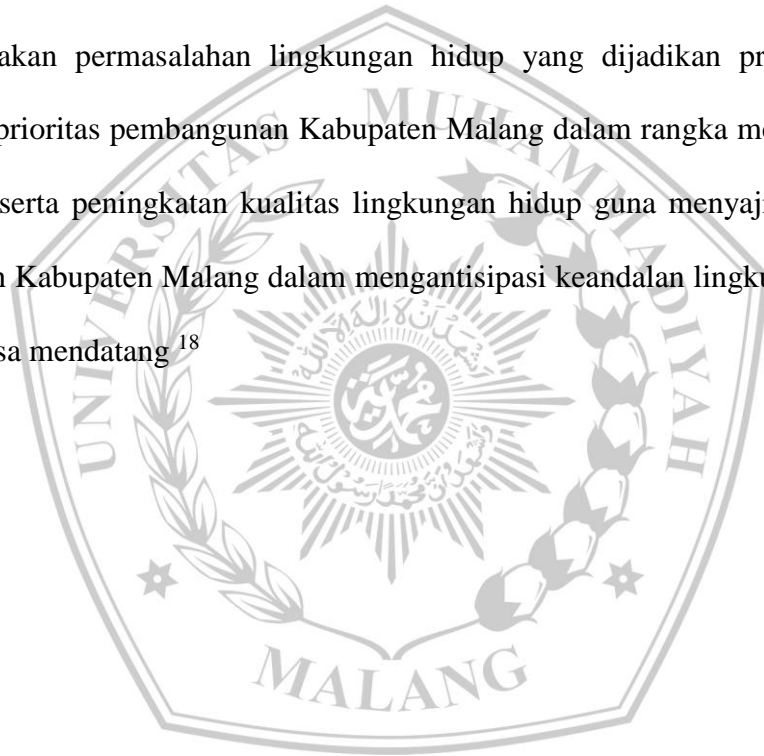
¹⁷ Buku laporan informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Malang, 2017

Roda pemerintahan berjalan lancar dalam rangka merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi derap pengembangan. Sebagai salah satu indikasi pencapaian kemajuan pembangunan dapat dicermati melalui tingkat perkembangan desa. Tingkat perkembangan desa/kelurahan merupakan cermin kemandirian dalam mengorganisasi sasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan daerahnya. Keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari kemampuan sumberdaya manusia (SDM) yang ada sebagai pelaku maupun sebagai sasaran pembangunan. Salah satu tolok ukur kemampuan SDM adalah tingkat pendidikan. Kepala desa dengan tingkat pendidikan SMP sekitar 13,24 persen, SMU sekitar 56,76 persen, Akademi 3,51 persen, dan Universitas 26,49 persen.

Untuk mendukung kelancaran roda pemerintahan dan sebagai upaya peningkatan kinerja pemerintah secara keseluruhan maka Pemerintah Kabupaten Malang selalu berusaha meningkatkan kemampuan aparaturnya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Aspirasi politik 58 masyarakat Kabupaten Malang berjalan baik sesuai koridornya melalui beberapa partai besar

Dalam konteks pembangunan di Kabupaten Malang saat ini dan pada masa mendatang, terdapat tiga permasalahan lingkungan hidup yang menjadi fokus perhatian akibat akselerasi pembangunan yang terjadi yang menjadikan perlindungan terhadap kualitas lingkungan hidup itu terabaikan. Ketiga permasalahan lingkungan hidup itu ialah: 1) tingginya laju kerusakan lingkungan hutan serta tuntutan konversi lahan dan adanya degradasi kualitas lingkungan termasuk alih fungsi lahan yang kurang memperhatikan aspek-aspek ekologis yang

berakibat pada peningkatan luasan lahan yang perlu dikonservasi; 2) kurangnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya atau lemahnya praktek 3R, yaitu: reused, reduced and recycled); dan 3) kondisi kualitas lingkungan khususnya air badan air di wilayah Kabupaten Malang yang masih belum memenuhi baku mutu. Sehingga, ketiga kondisi di atas saat ini dipandang perlu untuk segera mendapatkan perhatian secara serius dari Pemerintah Kabupaten Malang. Dengan demikian ketiga permasalahan di atas jugamerupakan permasalahan lingkungan hidup yang dijadikan program atau kebijakan prioritas pembangunan Kabupaten Malang dalam rangka melaksanakan perbaikan serta peningkatan kualitas lingkungan hidup guna menyajikan kinerja Pemerintah Kabupaten Malang dalam mengantisipasi keandalan lingkungan hidup hingga masa mendatang¹⁸



¹⁸ Buku laporan informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Malang, 2017